

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN
METODE JIGSAW DI SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

RINGKASAN SKRIPSI



Oleh:
Tri Novia Sari & Dr. Aman, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN METODE JIGSAW DI SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh:

Tri Novia Sari

NIM. 11406244039

Email: novaalena26@gmail.com

ABSTRAK

Suasana belajar yang menyenangkan harus selalu diterapkan pada pembelajaran sejarah. Salah satunya dengan menggunakan metode jigsaw. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran sejarah dengan metode jigsaw di SMA N 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016, dan sampelnya adalah siswa dari kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan metode jigsaw, dan siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol yang akan diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Instrumen penelitian menggunakan tes, dan teknik pengumpulan data menggunakan tes, Teknik analisis data data dengan uji t dan uji *effect size*.

Hasil penelitian ini rerata *pre-test* kelas control 5,45 sedangkan kelas eksperimen 5,41. Setelah diberi perlakuan hasil *post-test* kelas kontrol 7,40 dan kelas eksperimen 7,92 dengan $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa capaian skor prestasi belajar sejarah siswa dengan metode jigsaw lebih tinggi daripada metode konvensional, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 3,299$ dan $t_{tabel} = 1,669$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sejarah dengan metode jigsaw lebih tinggi daripada siswa dengan metode konvensional. Adapun hasil perhitungan *effect size* metode jigsaw untuk meningkatkan prestasi pembelajaran sejarah adalah 0,8 atau 79%. Sehingga berdasarkan nilai tersebut, nilai efektivitas pemberian perlakuan metode jigsaw adalah 79% pada kelompok eksperimen. Berdasarkan kategori tersebut, maka dapat diketahui bahwa metode jigsaw memiliki efektivitas cukup tinggi terhadap peningkatan prestasi pembelajaran sejarah di SMA N 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: *Metode Jigsaw, Efektivitas Jigsaw.*

I. PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kemampuan dalam merencanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar (Rusmono, 2014: 22). Kesulitan belajar sejarah disebabkan oleh sifat sejarah yaitu menghafal, hal ini bersebrangan dengan perkembangan intelektual anak didik. Dalam pembelajaran ini, siswa cenderung menerima dan menyalin definisi yang diberikan guru. Rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah mungkin saja disebabkan usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar belum berjalan sesuai yang diharapkan. (Soedjadi, 1999)

Hasil pengamatan di lapangan mengemukakan bahwa sebagian besar pembelajaran dilaksanakan secara konvensional. Perangkat pembelajaran yang digunakan guru sebagian bukan dari produk guru sendiri melainkan dari MGMP. Hal demikian merupakan faktor yang menjadikan sejarah termasuk pelajaran yang kurang diminati. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan keefektifan dalam proses pembelajaran, dan guru harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan model yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran ada beberapa metode yang telah lama digunakan oleh guru yaitu metode konvensional. Metode pembelajaran konvensional sudah tidak sesuai dengan tuntutan jaman, karena pembelajaran yang dilakukan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan prestasi belajar peserta didik. (Welker dan Crogan, 1998: 381)

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah antara lain: 1. Rendahnya hasil belajar sejarah siswa mungkin berkaitan dengan aktivitas belajar siswa dalam belajar sejarah, 2. Penggunaan metode konvensional mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, 3. Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya hasil prestasi belajar siswa terkait dengan pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional. Terkait dengan ini, pembelajaran yang menyenangkan dengan metode jigsaw bisa mendorong siswa mendapatkan prestasi baik.

Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi, peneliti fokus tentang Efektivitas Pembelajaran Sejarah dengan Metode Jigsaw di SMA N 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.

Dari pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan apakah pembelajaran sejarah dengan metode Jigsaw lebih efektif jika dibandingkan dengan metode konvensional di SMA N 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran sejarah dengan menggunakan jigsaw lebih efektif jika dibandingkan dengan metode konvensional di SMA N 1 Prambanan Klaten.

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah, penulis, dan bagi bidang akademik.

II. KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas dapat diartikan sangat beragam terkait dengan bidang keahlian dan tergantung pada konteks apa efektivitas tersebut digunakan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan aslinya sebagaimana yang dikehendakinya. (Gie the Liang, 1989:47)

Sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan dan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupan yang terjadi di masa lampau. (Sardiman, 2004:9)

Pembelajaran sejarah adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan tingkah laku akibat dari interaksinya dengan mempelajari sejarah. Pembelajaran sejarah tidak hanya menghafal dan mengenang peristiwa-peristiwa sejarah yang telah lalu saja. Tetapi pembelajaran sejarah mempunyai tujuan agar siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologi dan memiliki pengetahuan masa lampau untuk dapat memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat dengan keanekaragaman sosial budaya dalam rangka menemukan jati diri bangsa, serta bisa menumbuhkan jati dirinya sebagai suatu bagian dari suatu bangsa Indonesia.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum operasional yang dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dan dikembangkan

berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003. Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang pelaksanaan SI dan SKL. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan, kompetensi bahanz kajian kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (BSNP, 2006)

Standar isi merupakan pedoman untuk pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan di tingkat satuan pendidikan dan, kalender pendidikan. SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lelesan yang mencakup sikap, pengetahuan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengembalian keputusan bersama, meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan yang akan dicapai (E. Mulyasa, 2006:19) . Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sejarah kelas XI Program IPS semester 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pelajaran Sejarah Kelas XI Program IPS Semester 2.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang.	<p>2.1 Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan social budaya mayarakat di Indonesia pada masa kolonial.</p> <p>2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan trasnformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan</p>

	kebangsaan. 2.3 Menganalisis interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia.
3. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20.	3.1 Membedakan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia. 3.2 Menganalisis pengaruh revolusi industri di Eropa terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia.

Model Pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran di kelas. (Rusman, 2011: 133)

Kooperatif learning merupakan suatu sikap atau perilaku bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran dan berupaya untuk mencari solusi pemecahan masalah tersebut dengan siswa lainnya dalam kelompok. (Etin Solihatin dan Raharjo, 2007: 4)

Salah satu contohnya adalah Model Kooperatif Learning tipe Jigsaw yang merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan kegiatan dengan cara berdiskusi yang menonjolkan ketrampilan membaca siswa dengan tingkat kemampuan kognitif yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tipe jigsaw terjadi berbagai kegiatan penggabungan kegiatan, yaitu penggabungan kegiatan membaca, menulis, mendengar, berbicara. Dengan mengamati secara mendalam, teknik ini cocok untuk semua kelas tingkatan. Saat pelaksanaan tipe jigsaw siswa-siswa ditempatkan kedalam tim-tim yang heterogen beranggotakan lima atau enam orang, berbagai materi akademis yang

disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari satu porsi materinya. (Richard I. Arends, 2007: 13)

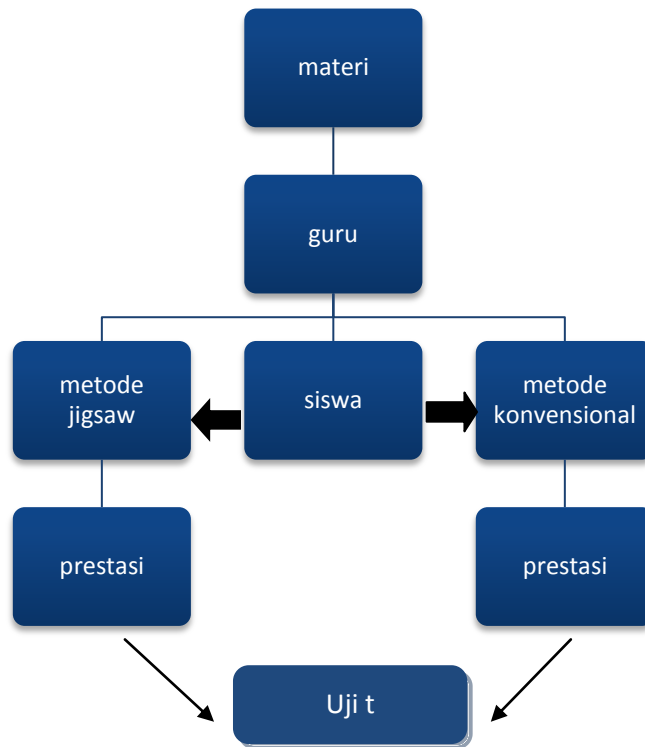
Langkah-langkah model Cooperative Learning tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dengan pembelajaran ini
- 2) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok misal: lima kelompok,
- 3) Guru membagi topik yang berbeda ke setiap kelompok,
- 4) Kelompok cooperative learning memilih ketua yang bertugas membagi topik kepada anggotanya,
- 5) Anggota kelompok diperintah untuk berpasangan dengan teman yang berbeda topik untuk saling tukar pikiran tentang topik yang telah ditentukan dan mencatat hasilnya,
- 6) Dari kelompok Cooperative diubah menjadi lima kelompok ahli yang terdiri dari masing-masing anggota yang mendapatkan topik yang sama,
- 7) Setiap kelompok ahli membuat laporan tentang deskripsi perilaku atau perlakuan dari topik yang ditugaskan,
- 8) Dari kelompok ahli kembali lagi ke kelompok kooperatif asalnya masing-masing dengan membawa lembar kerja,
- 9) Sekarang kelompok Cooperative Learning mensistematisasi hasil laporan kelima kelompok ahli menjadi tata tertib kelas yang akan dipresentasikan,
- 10) Masing-masing kelompok menunjuk wakil-wakil untuk mempresentasikan tata tertib yang telah dirumuskan,
- 11) Trainer memberikan penilaian untuk menentukan peringkat tata tertib terbaik. (Mulyadi, 2012:132)

Dalam mempelajari sejarah dibutuhkan kreativitas dalam belajar dengan benar, agar dapat memahaminya karena mata pelajaran tersebut membahas tentang masa lalu. Mutu hasil belajar dapat ditingkatkan oleh siswa baik secara individual maupun klasikal. Peningkatan mutu hasil belajar secara individual mengacu pada berkembangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Akan tetapi proses sosialisasi dan interaksi antar sesama siswa dengan lingkungan belajarnya perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Karena dalam proses tersebut, antar individu dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengetahuan dalam rangka mengembangkan kemampuan ranah kognitifnya.

Pada kenyataan di dalam kelas diperlukan kemampuan guru untuk mengatur atau mengkondisikan ruang kelas. Guru harus memperhatikan ketepatan metode yang digunakan dan kesesuaian materi yang diajarkan serta dengan karakter siswa yang berbeda. Karena itu agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka guru perlu menetapkan materi bahan ajar yang disesuaikan dengan model, tipe, metode dan media

pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi siswa yang memiliki tingkat kemampuan serta latar belakang yang berbeda-beda.



Gambar 1. Kerangka Pikir

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Prambanan Klaten yang beralamatkan di Jalan Manisrenggo Km 2.5 Prambanan, Klaten. Sekolah ini berada di lingkungan perumahan warga dan disekitarnya masih terdapat lahan persawahan yang cukup luas. Sehingga jika melihat kepada kondisi lokasi yang demikian, nampak bahwa kegiatan belajar mengajar di SMA N 1 Prambanan Klaten secara umum terlihat kondusif, tidak terganggu oleh hingar bingar lalu lintas jalan raya. Di dalam sekolah pun nampak sangat asri dan nyaman. Hal ini ditunjang pula oleh sarana prasarana pembelajaran yang cukup memadai. Aktivitas penelitian ini secara keseluruhan dari mulai tahap persiapan, observasi, eksperimen dan pelaporan, dilakukan selama bulan Maret sampai Juni 2016.

Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 di SMA N 1 Prambanan Klaten Tahun ajaran 2015/2016, yang berjumlah 64 yang memiliki kemampuan yang akademik heterogen yaitu siswa yang memiliki kemampuan yang beragam dalam mempelajari serta memahami mata pelajaran sejarah.

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada selidik atau subjek penelitian. Penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak diberi perlakuan. Penelitian eksperimen yang dilaksanakan merupakan penelitian *quasi experiment*. Hal ini disebabkan sampel tidak dikontrol secara teliti, melainkan sampel hanya menggunakan kelas yang memang sudah ada sebelumnya.

Model penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen pretes-posttes control group design dengan satu perlakuan. Pada model penelitian ini sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau pretest (O_1) untuk mengukur kondisi awal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diperlakukan (x) dan kelompok pembanding tidak diberi perlakuan. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai post tes (O_2). Secara umum rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 2. Rancangan Penelitian eksperimen pretes-posttes control group design.

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen (E)	O_1	X	O_2
Kontrol (P)	O_1	0	O_2

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2007: 210)

Keterangan:

E: Kelompok eksperimen.

P: Kelompok pembanding.

O_1 : Kemampuan Awal

O_2 : Kemampuan Akhir

Berdasarkan skema diatas dapat diketahui bahwa efektivitas perlakuan ditujukan dengan perbedaan antara (O_1-O_2) pada kelompok eksperimen dengan (O_2-O_1) pada kelompok pembanding.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa yang diberikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Instrumen penelitian yaitu alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 2012:155). Tes hasil belajar dibuat oleh peneliti dengan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran sejarah. Adapun kisi-kisi soal prestasi mata pelajaran sejarah adalah untuk penelitian sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi soal Pretest-posttest.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Materi
2.Menganalisis perkembangan Bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang.	2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan latar belakang munculnya organisasi-organisasi pergerakan di Indonesia. • Menjelaskan berbagai Ideologi yang berkembang pada masa pergerakan nasional. • Menjelaskan organisasi-organisasi pergerakan nasional. • Menjelaskan semangat

		perjuangan yang dilakukan para pemimpin bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan.
--	--	--

Validitas Instrumen Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka instrument atau alat peneliti harus valid dan reliabel, oleh karena itu instrumen perlu diuji coba. (Suharsimi Arikunto, 1998: 133)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu usaha untuk meningkatkan pembelajaran sejarah adalah dengan menerapkan metode inovatif dan proses pembelajaran tidak cukup hanya dengan sebuah metode, karena tidak ada satupun metode yang sempurna, sehingga perlu divariasikan dengan metode-metode lain. dalam penelitian ini terdapat dua metode pembelajaran yaitu metode konvensional dan metode jigsaw.

Metode Konvensional merupakan metode yang mengharuskan pendidik menyampaikan materi secara mendetail dengan kata-kata tanpa diikuti peserta didik. Metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode tersebut ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan pembagian tugas dan latihan. Hal tersebut menjadikan peserta didik kurang intens dengan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Kegiatan *pre-test* dilaksanakan untuk memberi kegiatan tes kemampuan awal kepada siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Pre-test* dilaksanakan hanya satu kali dengan jumlah 30 soal yang kesemuanya berupa pilihan ganda, materi tes awal adalah mengenai pokok bahasan yang diajarkan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen yang menggunakan metode Jigsaw untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Data penelitian ini terdiri atas *pre test* dan *post tes*. Mengenai skor tertinggi, terendah, mean, median, modus dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Deskripsi Data Statistik Pre test dan post tes

Skor Pre test			Skor Post tes	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor tertinggi	8,3	8,3	9	9
Skor Terendah	4	4,0	7	6

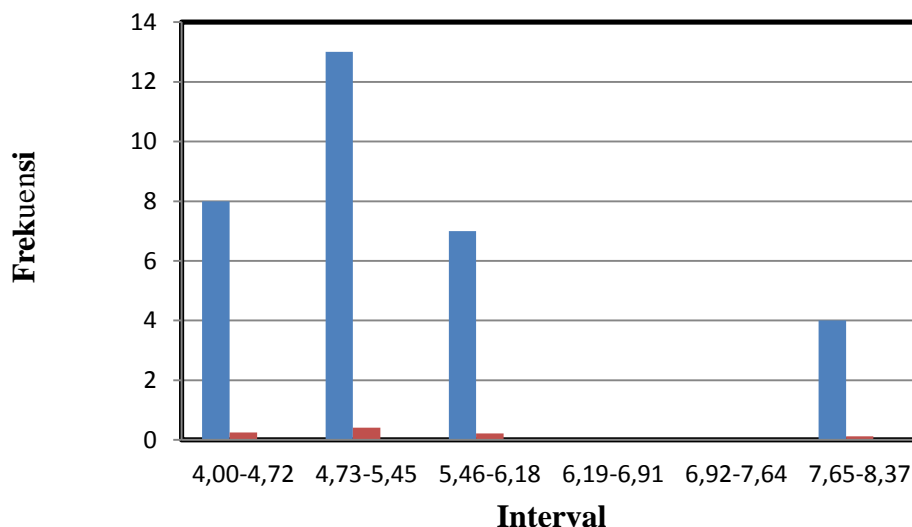
Mean	5,41	5,45	7,92	7,40
Median	5	5,15	8	7,3
Modus	4,3	4,3	7,30	7
Standar D	1,19	1,17	0,65	0,64

Hasil analisis deskriptif data penelitian *pre test* kelas kontrol dapat disajikan sebagai berikut nilai maksimum sebesar 8.30, minimum 4.00, mean 5.45, median 5.15, modus 4.30 dan nilai standar deviasi sebesar 1.17. selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi menurut Sudjana (2002: 47), dengan urutan mencari banyaknya kelas interval = $1+3.3 \log N = 1+3.3 \log 32 = 6$, rentang = nilai maksimum- nilai minimum= $8.30-4.00 = 4.30$, panjang kelas = rentang/banyak kelas interval= $4.30/6 = 0.71$.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Pre Test Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	4,00-4,72	8	25,0%
2	4,73-5,45	13	40,6%
3	5,46-6,18	7	21,9%
4	6,19-6,91	0	0,0%
5	6,92-7,64	0	0,0%
6	7,65-8,37	4	12,5%
Jumlah		32	100,0%

Berikut histogram data *pre test* kelas kontrol berdasar distribusi frekuensi.

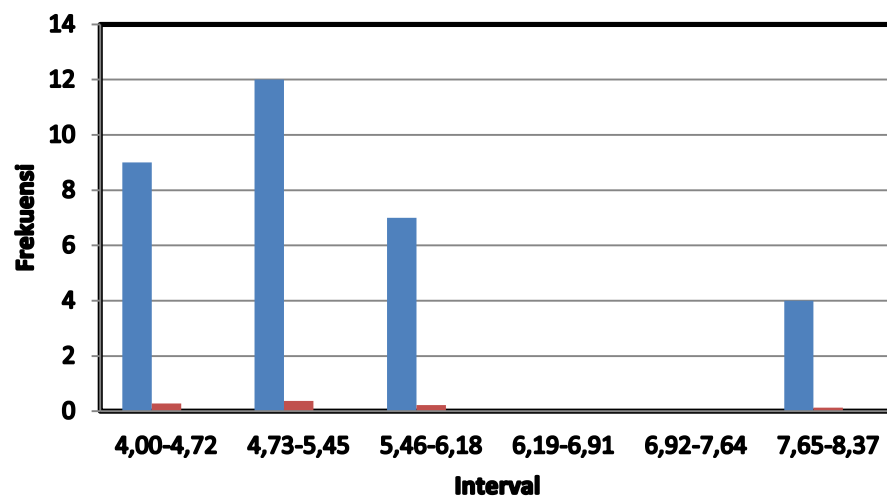


Penelitian *pre test* kelas eksperimen dapat disajikan sebagai berikut nilai maksimum sebesar 8.30, minimum 4.00, mean 5.41, median 5.00, modus 4.30 dan nilai standar deviasi sebesar 1,19. selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi menurut Sudjana (2002: 47), dengan urutan mencari banyaknya kelas interval = $1+3.3 \log N = 1+3.3 \log 32 = 6$, rentang = nilai maksimum- nilai minimum= $8.30-4.00 = 4.30$, panjang kelas = rentang/banyak kelas interval= $4.30/6 = 0.71$.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Pre Test Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	4,00-4,72	9	28,1%
2	4,73-5,45	12	37,5%
3	5,46-6,18	7	21,9%
4	6,19-6,91	0	0%
5	6,92-7,64	0	0%
6	7,65-8,37	4	12,5%
Jumlah		32	100%

Berikut histogram data *pre test* kelas eksperimen berdasar distribusi frekuensi.



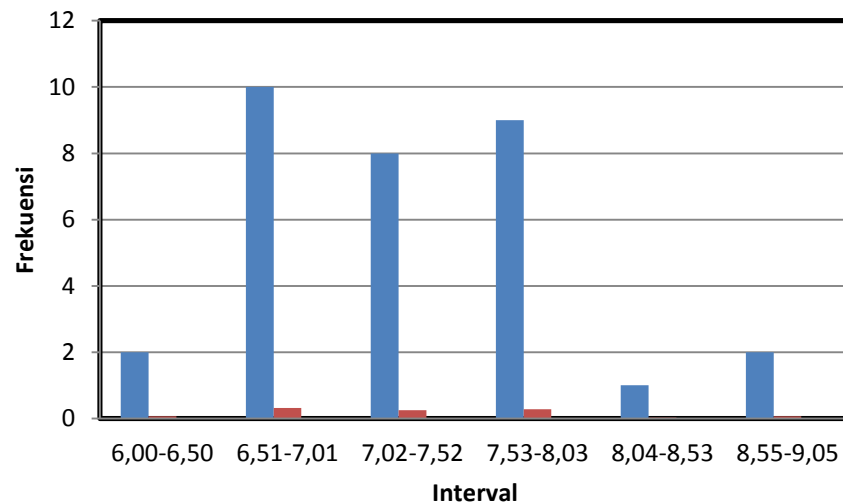
Gambar 3. Histogram data pretest kelas eksperimen

Analisis deskriptif data *post test* kelas kontrol memperoleh nilai maksimum sebesar 9.00, minimum 6.00, mean 7.40, median 7.30, modus 7.00 dan nilai standar deviasi sebesar 1.61. selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi menurut Sudjana (2002: 47), dengan urutan mencari banyaknya kelas interval = $1 + 3.3 \log N = 1 + 3.3 \log 32 = 6$, rentang = nilai maksimum - nilai minimum = $9.00 - 6.00 = 3.00$, panjang kelas = rentang/banyak kelas interval = $3.00/6 = 0.5$.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Post Test Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	6,00-6,50	2	6,3%
2	6,51-7,01	10	31,3%
3	7,02-7,52	8	25,0%
4	7,53-8,03	9	28,1%
5	8,04-8,54	1	3,1%
6	8,55-9,05	2	6,3%
Jumlah		32	100%

Berikut histogram data *post test* kelas kontrol berdasar distribusi frekuensi.



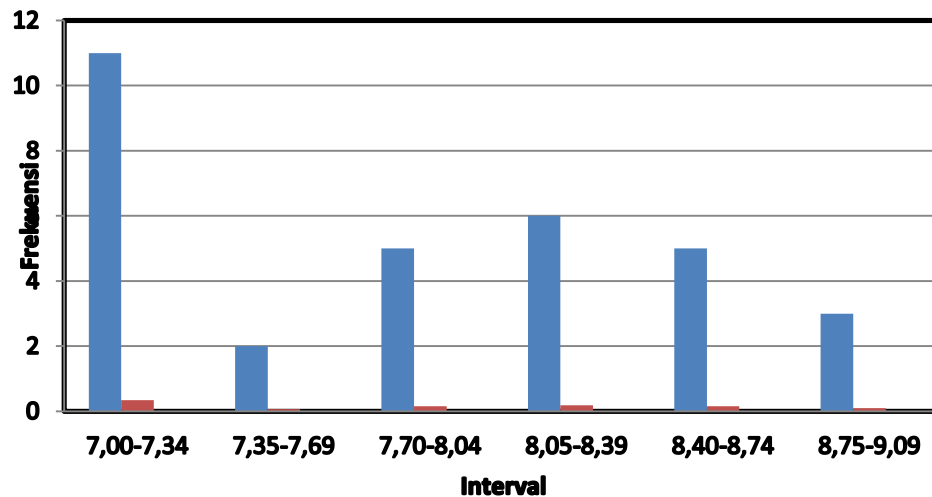
Gambar 4. Histogram data post test kelas kontrol

Analisis deskriptif data post test kelas eksperimen memperoleh nilai maksimum sebesar 9.00, minimum 7.00, mean 7.92, median 8.00, modus 7.30 dan nilai standar deviasi sebesar 0.65 selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi menurut Sudjana (2002: 47), dengan urutan mencari banyaknya kelas interval = $1 + 3.3 \log N = 1 + 3.3 \log 32 = 6$, rentang = nilai maksimum- nilai minimum= $9.00 - 7.00 = 2.0$, panjang kelas = rentang/banyak kelas interval= $2.00/6 = 0.34$.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Post Test Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	7,00-7,34	11	34,4%
2	7,35-7,69	2	6,3%
3	7,70-8,04	5	15,6%
4	8,05-8,39	6	18,8%
5	8,40-8,74	5	15,6%
6	8,75-9,09	3	9,4%
Jumlah		32	100,0%

Berikut histogram data post test kelas eksperimen berdasar distribusi frekuensi.



Gambar 5. Histogram data post test kelas eksperimen

Uji Normalitas

Pengujian normalitas akan menguji apakah hipotesis normal. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga signifikan lebih besar dari 0.05 apabila tidak memenuhi kriteria tersebut maka hipotesis ditolak.

Table 13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Parameter	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pre test	Post test	Pre test	Post test
1	Jumlah siswa	32	32	32	32
2	Rata-rata	5,47	7,92	5,45	7,40
3	Nilai max	8,30	9,00	8,30	9,00
4	Nilai min	4,00	7,00	4,00	6,00
5	Asymp.Sig. (2-tailed)	0,172	0,285	0,129	0,202

Berdasarkan data yang tersaji pada table 13 dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2- tailed) kelas eksperimen untuk nilai pre test dan post test $> \alpha$ yaitu $0,172 > 0,05$ dan $0,285 > 0,05$. Asymp.Sig (2-tailed) Kelas control untuk nilai pre test dan post test juga $> \alpha$ yaitu $0,129 > 0,05$ dan $0,202 > 0,05$. Ini berarti kedua kelas berdistribusi Normal.

Hasil Homogenitas adalah sebagai berikut.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi atau menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari subyek yang homogen. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga Sig pada levene's statistic dengan 0,05. Kriteriannya, menerima hipotesis apabila nilai Sig lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Hasil Homogenitas adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Homogenitas

Variabel	Fhitung	Sig	Ket
Pre test Kelas Kontrol- Pre test Kelas Eksperimen	0,013	0,910	Homogen
Post test Kelas Kontrol- Post test	1,063	0,306	Homogen

Kelas Eksperimen			
------------------	--	--	--

Hasil uji homogenitas variable penelitian diketahui nilai Fhitung pre test kelas control dan pretest kelas eksperimen 0,011 dengan Signifikansi 0,910. Nilai Fhitung post test kelas control dengan post test kelas kelas eksperimen 1,063 dengan signifikansi perhitungan 0,306. Ternyata harga signifikansi perhitungan data pre test maupun post test lebih besar dari 0,05(sig > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen.

Pengujian hipotesis dari data pre tes dan post test dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar sejarah dengan metode Jigsaw dan metode konvensional.

Ha :Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar sejarah dengan metode Jigsaw dan metode konvensional.

Untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan signifikan prestasi belajar sejarah siswa yang dilakukan dengan Uji *Independent Sample T-Tes*, untuk mengetahui peningkatan dan penurunan hasil belajar siswa. Kriteria uji jika nilai $P > 0,05$ terima Ho dan tolak Ha. Jika nilai $P \leq 0,05$ tolak Ho dan terima Ha. Tabel 15.Hasil Uji *Independent Sample T-Tes*

Parameter	Metode <i>Jigsaw</i>	Metode Konvensional
Jumlah Siswa	32	32
Mean	7,9250	7,4000
T		3,299
Asymp. Sig (2-tailed)		0,002

Berdasarkan Tabel 15 didapatkan nilai rata-rata hasil belajar sejarah dengan metode jigsaw 7,9250 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar sejarah dengan metode konvensional 7,4000. Nilai thitung pada table diatas sebesar 3,299. Nilai thitung > ttabel ($3,299 > 1,669$) dan signifikansi ($0,002 < 0,05$) maka Ho ditolak dan Ha diterima, bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar sejarah dengan metode Jigsaw dengan metode konvensional.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan (Ha) yang menyatakan Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar sejarah dengan metode Jigsaw dengan metode konvensional diterima.

Perhitungan nilai *effect size* (ES) pada kelompok eksperimen dilakukan secara manual. Adapun hasil perhitungan effect size metode jigsaw untuk meningkatkan prestasi pembelajaran sejarah adalah 0,8 atau 79%. Sehingga berdasarkan nilai tersebut, nilai efektivitas pemberian perlakuan metode jigsaw adalah 79% pada kelompok eksperimen, maka dapat diketahui bahwa metode jigsaw memiliki efektivitas cukup tinggi terhadap peningkatan prestasi pembelajaran sejarah di SMA N 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini rerata *pre-test* kelas kontrol 5,45 sedangkan kelas eksperimen 5,41. Setelah diberi perlakuan *post-test* kelas kontrol 7,40 dan kelas eksperimen 7,92 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar sejarah dengan metode jigsaw dengan metode konvensional di SMA N 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan uji t yang diketahui bahwa bahwa $t_{hitung} = 3,299$ sedangkan $t_{tabel} = 1,669$. Karna t_{hitung} diluar daerah penerimaan H_0 maka H_0 ditolak dan Ha diterima. Adapun hasil perhitungan *effect size* metode jigsaw untuk

meningkatkan prestasi pembelajaran sejarah adalah 0,8 atau 79%. Sehingga berdasarkan nilai tersebut, nilai efektivitas pemberian perlakuan metode jigsaw adalah 79% pada kelompok eksperimen. Berdasarkan kategori tersebut, maka dapat diketahui bahwa metode jigsaw memiliki efektivitas cukup tinggi terhadap peningkatan prestasi pembelajaran sejarah di SMA N 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.

V. Daftar Pustaka

Buku

- Ahmad Rohani, H.M dan Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aman.(2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- BSNP. (2006). *Permendiknas RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mujiono.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gie The Liang. (1989). *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Air Agung Putra.
- Hidayat.(1986). *Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Richard I. Arends. (2007). *Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusmono.(2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem based Learning itu perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sardiman AM. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. (1983). *Proses Pembelajaran Langsung*. Yogyakarta: Galang Press.
- Sidi Gazalba. (1981). *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjadi.(1999). *Kiat Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Sudjana.(2006). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Buku Bandung.
- Sugiyono.(2007). *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (EdisiRevisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.